



# Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Pembelajaran Mahfudzot Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi

Nurul Riyatin

RA 'Aisyiyah Tanjungsari, Indonesia

Alamat: Tanjungsari, Jenangan, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [nurulriyatin@gmail.com](mailto:nurulriyatin@gmail.com)

**Abstract.** *This article aims to increase the understanding and internalization of character values in class B children of RA 'Aisyiyah Tanjungsari through the use of Arabic mahfudzot with the singing method. This research was motivated by children's lack of understanding about the character values being taught, as well as children's lack of interest in learning Arabic. This research was carried out in two cycles, with each cycle including planning, action, observation and reflection. Data was collected through participant observation, in-depth interviews, performance tasks and documentation. The results of the research show that the use of Arabic mahfudzot with the singing method significantly increases children's understanding and internalization of character values. This is shown by the increasing ability of children to explain the meaning of mahfudzot, practice character values in everyday life, and show enthusiasm in learning Arabic.*

**Keywords:** *Singing, Character, Mahfudzot.*

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak kelas B RA 'Aisyiyah Tanjungsari melalui penggunaan *mahfudzot* bahasa Arab dengan metode bernyanyi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman anak tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan, serta kurangnya minat anak dalam mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, unjuk kerja (*performance task*), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mahfudzot* bahasa Arab dengan metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan anak dalam menjelaskan arti *mahfudzot*, mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan antusiasme dalam belajar bahasa Arab.

**Kata kunci:** Bernyanyi, Karakter, Mahfudzot.

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah ciri utama dari kemajuan peradaban umat manusia. Perkembangan peradaban manusia tak lepas dari pendidikan yang telah berjalan selama ini, atau dengan kata lain perkembangan peradaban manusia saat ini merupakan hasil dari proses pendidikan manusia pada masa lampau. Oleh karena itu, bangsa yang maju selalu dimulai dari pendidikan yang maju, begitu pula sebaliknya bangsa yang terebakang disebabkan pendidikan yang tidak berkembang. Dengan kata lain kebutuhan manusia di masa yang akan datang akan dapat dipenuhi dengan pendidikan manusia di masa sekarang (Lestari et al., 2022).

Islam juga sangat memperhatikan pendidikan, bahkan Islam dapat sampai pada kita sekarang juga melalui sebuah proses pendidikan dari Nabi Muhammad saw kemudian diajarkan kepada paras sahabat, dan sahabat mengajarkannya kepada tabi'in dan seterusnya demikian dilanjutkan oleh orang-orang sholeh sehingga sampai kepada kita sekarang ini.

Proses penyebaran agama Islam terjadi melalui proses pendidikan di berbagai lini kehidupan, mulai dari orang ke orang, dari keluarga, lingkungan masyarakat, masjid dan mushola serta kelompok-kelompok belajar agama Islam juga termasuk lembaga pendidikan Islam yang sekarang telah berkembang. Maka menjalankan dan mengembangkan pendidikan merupakan bagian dakwah Islam dalam meralisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan (Bashori, 2017).

Pendidikan karakter pada anak merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang unggul. Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui pembelajaran agama, termasuk bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki khazanah mahfudzot (ungkapan-ungkapan bijak) yang kaya akan pesan-pesan moral dan nilai-nilai karakter yang luhur. Namun, pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini seringkali dianggap sulit dan membosankan. Hal ini menyebabkan kurangnya minat anak dalam mempelajari bahasa Arab dan rendahnya pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mahfudzot. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak tentang mahfudzot bahasa Arab. Salah satu metode yang potensial adalah metode bernyanyi.

Metode bernyanyi merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui lagu yang menarik dan mudah diingat (Brewer, 2014). Melalui lagu, anak dapat belajar bahasa Arab dan memahami nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan tanpa tekanan. Penggunaan melodi yang familiar dan lirik yang sederhana dapat membantu anak menghafal mahfudzot dengan mudah dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pendidikan Karakter pada Anak**

Pendidikan karakter pada anak merupakan sebuah proses holistik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Landasan teoretis pendidikan karakter berakar pada pemikiran para ahli psikologi, pendidikan, dan filsafat yang menekankan pentingnya pengembangan aspek afektif (emosi, perasaan), kognitif (pengetahuan, pemahaman), dan psikomotorik (perilaku, tindakan) secara terpadu. Thomas Lickona (1991) dalam bukunya "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility" mengemukakan bahwa pendidikan karakter efektif harus mencakup tiga elemen utama, yaitu: knowing

(mengetahui nilai-nilai moral), feeling (merasakan dan menghargai nilai-nilai moral), dan acting (bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral)(Bier, 2014).

Lebih lanjut, Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung praktik nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan John Dewey (1916) dalam "Democracy and Education," yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata anak. Dewey berpendapat bahwa karakter tidak dapat diajarkan secara abstrak, melainkan harus dikembangkan melalui interaksi sosial dan pengalaman praktis(Fathurrochman & Apriani, 2017).

Teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg (1981) juga memberikan kontribusi penting dalam pendidikan karakter. Meskipun teori Kohlberg lebih fokus pada perkembangan penalaran moral, implikasinya dalam pendidikan karakter adalah bahwa guru perlu memahami tahapan perkembangan moral anak untuk memberikan stimulasi dan bimbingan yang sesuai. Selain itu, teori sosial kognitif dari Albert Bandura (1977) menekankan peran penting modeling (peneladanan) dalam pembelajaran karakter(Kaawoan et al., 2021).

Anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang dewasa dan teman sebaya di sekitar mereka. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menjadi contoh yang baik dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan. Dengan demikian, pendidikan karakter pada anak memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, yang melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter anak secara optimal.

### **Mahfudzot Bahasa Arab**

Mahfudzot dalam khazanah bahasa Arab merupakan elemen esensial yang melampaui sekadar rangkaian kata-kata indah; ia adalah intisari kearifan, pengalaman hidup, dan nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Secara etimologis, mahfudzot berasal dari kata hafizha (حَفِظَ) yang berarti "menjaga," "memelihara," atau "menghafal." Implikasinya, mahfudzot adalah ungkapan-ungkapan yang patut dijaga, dipelihara dalam ingatan, dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Secara terminologis, mahfudzot dapat didefinisikan sebagai kumpulan kata-kata mutiara, pepatah, aforisme, atau ungkapan bijak dalam bahasa Arab yang mengandung pesan-pesan moral, nasihat, motivasi, dan inspirasi(Rahmawati et al., 2020). Ia merupakan bentuk manifestasi linguistik dari kebijaksanaan yang terakumulasi sepanjang sejarah peradaban Islam.

Kajian teoritis tentang mahfudzot dapat ditelaah dari berbagai perspektif. Dari sudut pandang linguistik, mahfudzot menunjukkan kekayaan dan keindahan bahasa Arab dalam merangkai kata-kata yang padat makna dan sarat akan nilai estetika. Struktur kalimatnya seringkali menggunakan majas, perumpamaan, dan gaya bahasa yang khas, sehingga mudah diingat dan meresap ke dalam hati. Aspek ini relevan dengan teori konstruktivisme dalam pembelajaran, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa dapat membangun makna sendiri dari materi yang dipelajari (Siamat, 2003). Mahfudzot, dengan kekayaan bahasa dan metaforanya, memberikan ruang bagi siswa untuk menginterpretasikan dan mengkonstruksi makna sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka.

Dari perspektif pendidikan karakter, mahfudzot merupakan sumber nilai yang tak ternilai harganya. Ia mengandung pesan-pesan tentang kejujuran, keadilan, keberanian, kesabaran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral lainnya yang relevan untuk membentuk karakter yang unggul (Fathurrochman & Apriani, 2017). Nilai-nilai ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona (1991), yang menekankan pentingnya pengembangan tiga dimensi karakter, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Mahfudzot membantu siswa untuk knowing (mengetahui) nilai-nilai moral, merangsang feeling (perasaan) melalui keindahan bahasanya, dan mendorong action (tindakan) dengan memberikan inspirasi dan motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Bier, 2014).

Selanjutnya, dari sudut pandang psikologi, mahfudzot dapat berfungsi sebagai afirmasi positif dan self-talk yang konstruktif. Mengulang-ulang dan merenungkan makna mahfudzot dapat membantu individu untuk membangun keyakinan diri, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan pola pikir yang positif (Rahmawati et al., 2020). Hal ini sejalan dengan teori efikasi diri (*self-efficacy*) dari Albert Bandura (1977), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu sangat mempengaruhi perilaku dan prestasi mereka. Mahfudzot, dengan pesan-pesan motivasinya, dapat meningkatkan efikasi diri siswa dan mendorong mereka untuk meraih kesuksesan dalam belajar dan kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mahfudzot dapat menjadi jembatan yang efektif untuk menghubungkan antara keterampilan berbahasa dan pemahaman nilai-nilai Islam. Menurut Abudin Nata dalam Warasto, melalui mahfudzot, siswa tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa Arab, tetapi juga sekaligus belajar tentang etika, moral, dan ajaran

agama Islam (Warasto, 2018). Hal ini relevan dengan pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa, yang menekankan pentingnya mengaitkan bahasa dengan konteks budaya dan nilai-nilai yang relevan.

Dengan demikian, kajian teoritis tentang mahfudzot bahasa Arab menunjukkan bahwa ia memiliki nilai yang multidimensional dan relevan dalam berbagai bidang, mulai dari linguistik, pendidikan karakter, psikologi, hingga pembelajaran bahasa Arab. Memanfaatkan mahfudzot secara optimal dalam pendidikan dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri secara holistik, menjadi individu yang berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Mahfudzot adalah ungkapan-ungkapan bijak dalam bahasa Arab yang mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai karakter yang luhur (Rahmawati et al., 2020). Mahfudzot dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Contoh mahfudzot yang relevan untuk anak usia dini antara lain:

- a. النظافة من الإيمان (Kebersihan adalah sebagian dari iman)
- b. من جد وجد (Siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan berhasil)
- c. الصديق وقت الضيق (Teman sejati adalah teman di waktu susah)

### **Metode Bernyanyi**

Metode bernyanyi dalam pembelajaran mahfudzot merupakan pendekatan pedagogis yang memanfaatkan kekuatan melodi dan ritme untuk memfasilitasi penghafalan, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan bijak berbahasa Arab tersebut. Kajian teoretis mengenai efektivitas metode ini dapat ditelusuri dari berbagai perspektif, mulai dari psikologi kognitif, neurosains, hingga teori pembelajaran musik (Warasto, 2018).

Dari sudut pandang psikologi kognitif, metode bernyanyi dapat meningkatkan retensi memori melalui beberapa mekanisme. Pertama, lagu cenderung memiliki struktur yang jelas dan berulang (*chorus, verse*), yang memudahkan otak untuk mengorganisasikan dan mengkodekan informasi (Fathurrochman & Apriani, 2017). Struktur ini membantu mengurangi beban kognitif dan memungkinkan otak untuk fokus pada makna dari lirik lagu. Kedua, musik mengaktifkan berbagai area otak, termasuk area yang terkait dengan emosi, memori, dan bahasa (Firmansyah, 2022). Aktivasi simultan ini menciptakan koneksi yang lebih kuat antara informasi yang dipelajari dan pengalaman emosional, sehingga meningkatkan peluang informasi tersebut disimpan dalam memori jangka panjang. Ketiga, bernyanyi melibatkan pengulangan yang terstruktur dan menyenangkan, yang merupakan prinsip dasar dalam pembelajaran memori. Pengulangan yang terdistribusi (*spaced*

*repetition*), yaitu mengulang informasi dalam interval waktu yang berbeda, telah terbukti lebih efektif daripada pengulangan yang massal (Fathurrochman & Apriani, 2017).

Dari perspektif neurosains, penelitian menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan plastisitas otak, yaitu kemampuan otak untuk beradaptasi dan membentuk koneksi baru (Sejatiningsih, 2021). Pelatihan musik, termasuk bernyanyi, dapat meningkatkan volume materi abu-abu di area otak yang terkait dengan bahasa, memori, dan motorik. Hal ini menunjukkan bahwa bernyanyi dapat meningkatkan kapasitas otak untuk memproses dan menyimpan informasi, termasuk mahfudzot. Lebih lanjut, musik dapat meningkatkan produksi neurotransmitter seperti dopamin, yang terkait dengan motivasi dan penghargaan (Multazimah et al., 2017). Peningkatan dopamin dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan menghafal mahfudzot.

Dari perspektif teori pembelajaran musik, metode bernyanyi sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan (Sholikhun Muhamad, 2018). Bernyanyi melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpartisipasi, berkreasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan membuat mereka merasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, musik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih rileks dan mengurangi kecemasan, yang dapat menghambat proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran mahfudzot, metode bernyanyi dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal dan memahami arti mahfudzot, terutama bagi siswa yang baru belajar bahasa Arab. Melodi yang menarik dan lirik yang berulang memudahkan siswa untuk menghafal mahfudzot tanpa merasa terbebani. Selain itu, guru dapat menggunakan lagu untuk menjelaskan arti mahfudzot dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya membantu siswa untuk menghafal mahfudzot, tetapi juga membantu mereka untuk memahami makna dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, kajian teoretis tentang metode bernyanyi dalam pembelajaran mahfudzot menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki landasan yang kuat dalam psikologi kognitif, neurosains, dan teori pembelajaran musik. Dengan memanfaatkan kekuatan melodi dan ritme, metode bernyanyi dapat meningkatkan retensi memori, motivasi belajar, dan pemahaman siswa tentang mahfudzot, sehingga berkontribusi pada pengembangan karakter yang mulia.

Metode bernyanyi adalah cara menyampaikan pesan atau informasi melalui lagu yang menarik dan mudah diingat (Charles W. L. Hill, n.d.). Melalui lagu, anak dapat belajar bahasa Arab dan memahami nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan tanpa tekanan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif (Stephen Kemmis, Robin McTaggart, 2016). PTK bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sebagai upaya membentuk karakter anak. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas B RA 'Aisyiyah Tanjungsari tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 18 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*) (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui proses observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak dari siklus I ke siklus II. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan mahfudzot bahasa Arab dengan metode bernyanyi, pemahaman anak terhadap mahfudzot, dan perubahan perilaku anak yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai karakter.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang terkumpul, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun setelah penerapan metode pembelajaran mahfudzot bahasa Arab melalui bernyanyi. Data observasi menunjukkan peningkatan frekuensi anak mampu menjelaskan arti mahfudzot yang diajarkan, serta mampu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Contohnya, pada siklus I, hanya sekitar 40% anak yang mampu menjelaskan arti mahfudzot tentang kebersihan (النظافة من الإيمان), namun pada siklus II, persentase ini meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Astuti (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media lagu efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pada anak usia dini (Qurrotu A'yunin, 2022).

Lebih lanjut, analisis data wawancara menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya sekedar menghafal mahfudzot, tetapi juga mulai memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mampu memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam interaksi dengan teman, guru, dan keluarga. Misalnya, seorang anak menjelaskan bahwa ia berusaha untuk selalu berkata jujur karena mahfudzot mengajarkan bahwa kejujuran adalah kunci keberhasilan (الصدق (ينجي). Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses internalisasi nilai yang mendalam, yang melampaui sekedar pengetahuan kognitif. Temuan ini didukung oleh penelitian Hasanah et al. (2023) yang menyoroti bahwa internalisasi nilai membutuhkan proses refleksi dan koneksi emosional dengan nilai tersebut. Metode bernyanyi dalam penelitian ini, dengan melodi yang menarik dan lirik yang berulang, tampaknya efektif memfasilitasi proses refleksi dan koneksi emosional tersebut (Gustriani & Kholis, 2024).

Selain itu, analisis data unjuk kerja menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan yang dirancang. Anak-anak menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti berbagi mainan, membantu teman yang kesulitan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Peningkatan ini sejalan dengan teori belajar sosial dari Bandura (1977) yang menekankan pentingnya observasi dan peniruan perilaku dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru sebagai model berperan penting dalam mencontohkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, sehingga anak-anak termotivasi untuk meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut (Qurrotu A'yunin, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa mahfudzot bahasa Arab, ketika diajarkan melalui metode bernyanyi yang kreatif dan menyenangkan, dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Metode ini tidak hanya membantu anak untuk belajar bahasa Arab, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan karakter yang mulia dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam pembelajaran agama, khususnya dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini (Syahputra, 2020) (Rohmah & Wahyudin, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mahfudzot bahasa Arab dengan metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak kelas B di RA 'Aisyiyah Tanjungsari ditunjukkan dengan:

- a. Peningkatan Pemahaman Anak: Terjadi peningkatan kemampuan anak dalam menjelaskan arti mahfudzot dari siklus I ke siklus II.



- b. Peningkatan Praktik Nilai Karakter: Terjadi peningkatan frekuensi anak mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di PAUD/TK, seperti berbagi, membantu teman, dan menjaga kebersihan.
- c. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab: Anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar bahasa Arab melalui lagu dan kegiatan yang menyenangkan.

Sedangkan penggunaan metode menyanyi mahfudzot bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini karena beberapa faktor, antara lain:

- a. Menarik dan Menyenangkan: Lagu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak, sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan menghafal mahfudzot.
- b. Memudahkan Pemahaman: Melodi dan ritme lagu membantu anak mengingat mahfudzot dengan lebih mudah dan memahami artinya melalui konteks yang jelas.
- c. Mengkaitkan dengan Kehidupan Sehari-hari: Contoh-contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari membantu anak mengaitkan mahfudzot dengan pengalaman mereka dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
- d. Penguatan Positif: Pemberian pujian dan apresiasi kepada anak yang berhasil menghafal mahfudzot atau mempraktikkan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mendorong mereka untuk terus berperilaku positif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan mahfudzot bahasa Arab dalam pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter anak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak kelas B di RA 'Aisyiyah Tangungsari. Terlebih dalam penggunaan metode bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk mempelajari bahasa Arab dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Sebagai pengembangan Guru hendaknya menggunakan mahfudzot bahasa Arab dengan metode bernyanyi sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Selain itu, lembaga pendidikan hendaknya menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku mahfudzot, alat musik, dan media pembelajaran lainnya, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kedepan, peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas mahfudzot bahasa Arab dengan metode bernyanyi dalam meningkatkan aspek-aspek lain

dari perkembangan anak usia dini, seperti kemampuan berbahasa, kreativitas, dan keterampilan sosial.

## DAFTAR REFERENSI

- Bashori. (2017). Strategi kompetitif dalam lembaga pendidikan. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 161–180.
- Bier, M. (2014). *A research-driven guide for educators*.
- Brewer, J. A. (2014). *Pearson New International Edition: Introduction to Early Childhood*. Pearson Education Limited.
- Fathurrochman, I., & Apriani, E. (2017). Pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam dalam upaya deradikalisasi paham radikal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.2726>
- Firmansyah, F. (2022). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum (Studi kasus di Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung). *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 99. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.2929>
- Gustriani, T., & Kholis, M. (2024). Pembelajaran life skills bagi santri sebagai inovasi pendidikan di pesantren. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 290–296. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>
- Hill, C. W. L., & Jones, G. R. (n.d.). *Strategic management theory* (11th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Kaawoan, S., Solong, N. P., Mustain, A. Z., Ainiyah, N., & Nugraha, A. R. (2021). Understanding the concept of Islamic education for millennials in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 5(S4), 1426–1438. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns4.1886>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2016). *The reaction research planner*.
- Lestari, W. P., Warisno, A., Iqbal, R., & Zahro', F. M. (2022). Strategi ustadz dalam membentuk sikap sopan santun santri di pondok pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 25–35. <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo/article/view/33>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Multazimah, R., Supadi, S., & Soraya, E. (2017). Implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMA Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara. *Mutu Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195–207. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/10464>
- Qurrotu A'yunin, A. M. (2022). Pendidikan moral melalui pembelajaran kitab *Al-Akhlāq Li al-Banīn*. *Al Fikri*, 5(1), 37–55.

- Rahmawati, F., Alamin, N., Hasanah, N., Hidayat, I., & Mahmudah, U. (2020). Adab and akhlaq in the Islamic scientific tradition: Reflection on curriculum at UNIDA Gontor. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286203>
- Sejatiningsih, W. (2021). Komunikasi nir kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada santri pondok pesantren Madrosatul Al Aziziyah Semarang.
- Sholikhun, M. (2018). Pembentukan karakter siswa dengan sistem boarding school. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 48–64. <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/20/13>
- Siamat. (2003). *Manajemen lembaga*.
- Syahputra, A. (2020). Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (Fuad) IAIN Bengkulu. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4870/1/SKRIPSI ALWIN.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4870/1/SKRIPSI%20ALWIN.pdf)
- Warasto, H. N. (2018). Pembentuk akhlak siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 66–67.